

Pemanfaatan Wisata sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penerapan Hukum Lingkungan di Desa Namo Landur

Nurhilmiyah, Hilman Zakiri Keliat, Indah Lestari, Lika Ujung, Intan Selvian, Anna Ritonga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapten Mochtar Basri, Medan Timur, Medan, Indonesia, 20238 Desa Namo Landur, Kecamatan Namo Rambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 23372
hilmanzakiri14@gmail.com

Abstract

Since the 1970s, to be precise after the UN conference on the environment was held in Stockholm which took place from 5-11 June 1972. The establishment of the UN body that deals with environmental problems, namely the United Nations Environmental Program (UNEP), environmental problems have not been resolved until now. with the exception of Namo Landur Village, where the author's aim is to increase community awareness and knowledge, using qualitative research methods, it is hoped that the community can protect the environment and make the best use of natural resources by implementing Law No. 32 of 2009 on environmental protection and management.

Keywords: *Environment, Attitude, awareness and Knowledge*

Abstrak

Sejak tahun 1970-an, tepatnya setelah diselenggarakan konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stockholm yang berlangsung selama 5-11 Juni 1972. Berdirinya badan PBB yang mengurus masalah lingkungan yaitu United Nation Environmental Programme (UNEP) permasalahan lingkungan belum juga tuntas sampai saat ini tidak terkecuali di Desa namo landur, dimana tujuan penulis untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat dengan metode penelitian kualitatif di harapkan masyarakat dapat menjaga lingkungan dan memanfaatkan hasil sumber daya alam sebaik baiknya dengan menjalankan UU no 32 tahun 2009 Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kata kunci: *Lingkungan Hidup, Sikap, kesadaran dan Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan bukan hanya terjadi di negara negara berkembang, tetapi juga negara maju seperti pencemaran merkuri di teluk minamata jepang, pencemaran udara di London 1952 pencemaran udara di Pennsylvania 1948, pencemaran di love canal A.S., pencemaran sungai wabigon dikanada,

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan permasalahan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Bintarto, 1997:57).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pencemaran lingkungan di sebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan baik itu masyarakat maupun pemerintahan. Menurut Keputusan Dirjen Cipta Karya, nomor 07/KPTS/CK/1999: Juknis Perencanaan, Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Ke-PLP-an Perkotaan dan Perdesaan, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Sejak tahun 1970-an dunia mulai memberikan perhatian besar terhadap masalah lingkungan, seperti pembangunan berwawasan lingkungan guna menjaga kelangsungan hidup dimuka bumi. Namun demikian sampai

saat ini permasalahan lingkungan hidup sebagai wahana bagi makhluk hidup khususnya manusia terus mengalami kerusakan. Masalah kerusakan lingkungan hidup menjadi salah satu isu yang sering dibahas baik oleh pemerintah, peneliti, dan badan organisasi lokal maupun internasional.

Hal tersebut telah menarik perhatian serius secara global oleh beberapa negara sejak mulai tahun 1970-an, tepatnya setelah diselenggarakan konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stockholm yang berlangsung selama 5-11 Juni 1972. Berdirinya badan PBB yang mengurus masalah lingkungan yaitu United Nation Environmental Programme (UNEP) permasalahan lingkungan belum juga tuntas sampai saat ini seperti pencemaran di Anak Sungai Citarum pada April 2019, Sungai Cibeet di Desa Taman Mekar, Kecamatan Pangkalan, dipenuhi limbah berbusa. Masyarakat kemudian melaporkan kasus tersebut ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK). Dan yang ternyata limbah tersebut berasal dari PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills 3. Permohonan penindakan itu disampaikan ke Satpol PP melalui surat No.180/981/PPL tertanggal 7 Mei 2019. Lima bulan kemudian, pencemaran terjadi lagi dengan lokasi yang sama. Menindaklanjuti kasus tersebut, Unit Tipiter Satuan Reskrim Polres Karawang bergerak ke lokasi. Pengecekan melibatkan Satgas Citarum Harum Sektor 18 dan Dinas Lingkungan Hidup Karawang. Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap masalah kerusakan lingkungan hidup yang

terjadi di lingkungan (Ardianti, 2017). Serta mengingatkan kewajiban masyarakat yang di atur di dalam pasal 67 uu no 32 tahun 2009 PPLH(Pelindungan dan pengelolaan lingkungan hidup)

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup melalui sekolah langsung ialah adanya Sekolah Adiwiyata. Pendidikan lingkungan adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan isu lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi selanjutnya. Siswa sebagai salah satu subjek pendidikan memiliki peran dalam menjaga, melestarikan dan memecahkan masalah lingkungan. Maka siswa harus dididik untuk mengetahui, menyadari, dan meyakini akan adanya pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif (Ardianti, 2017).

Permasalahan lingkungan hidup berkaitan dengan pemahaman, sikap dan perilaku bersifat subjektif, karena masing-masing Masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan lingkungan yang berbeda. Persepsi Masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang ada akan berbeda pula sesuai dengan pemahaman dan kesadarannya. Pada saat ini Indonesia memerlukan manusia-manusia yang sadar terhadap lingkungan, yaitu manusia yang sudah memahami dan

menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan etika lingkungan.

Beberapa hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan antara lain: Sirait (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku mencintai lingkungan Masyarakat, artinya semakin tinggi nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin tinggi juga nilai perilaku mencintai lingkungan masyarakat, sebaliknya semakin rendah nilai pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin rendah juga perilaku mencintai lingkungan Masyarakat. Azhar (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif yang cukup signifikan dan mendekati signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan hidup. Apabila nilai pengetahuan lingkungan hidup mengalami kenaikan maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan juga akan ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai pengetahuan lingkungan hidup mengalami penurunan maka nilai sikap menjaga kelestarian lingkungan juga akan ikut menurun.

Desa Namo Landur salah satu Desa yang mengalami permasalahan lingkungan sangat banyak seperti permasalahan sampah, Penggalian sungai, penggalian tanah, pencemaran air dan penebangan pohon dan masih banyak lagi. Menurut pantauan wartawan inimedan.com pada Jumat (04/06/2021) terlihat dengan jelas puluhan dump truk membawa muatan pasir keluar dari salah satu sungai di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang hal tersebut masih terjadi

hingga saat ini dikarenakan kurangnya pengetahuan hukum lingkungan masyarakat.

Permasalahan inilah yang harus diatasi dengan menanamkan pengetahuan dan sikap untuk terus mencintai lingkungan. Menurut Amindrand (2013), jika orang-orang memiliki pengetahuan lebih tentang lingkungan dan isu-isu terkait, mereka akan menjadi lebih sadar lingkungan dan masalah-masalahnya. Dengan demikian lebih termotivasi untuk bertindak ke arah lingkungan dengan cara yang lebih bertanggung jawab. Memasukkan nilai-nilai kesadaran lingkungan hidup dan pengetahuan lingkungan pada masyarakat khususnya karang taruna.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah karang taruna di Desa Nambo Rambe Kecamatan Nambo Rambe dengan jumlah kurang lebih sekitar 20 orang Karang taruna. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang terdrites pengetahuan lingkungan hidup, mengobservasi mengenai sikap peduli masyarakat dan wawancara serta adanya sosialisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan apabila ada, berapa serta hubungan serta berarti tidak hubungan itu. Teknik analisis data yang dilakukan teknik korelasi product moment yang digunakan untuk mencari korelasi antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis korelasi antar variabel dilakukan pada penelitian ini yaitu korelasi pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli Karangtaruna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa Desa Nambo Landur mengalami pencemaran Lingkungan baik pencemaran yang disebabkan oleh masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Pencemaran lingkungan yang terjadi salah satunya adalah penumpukan sampah yang masih banyak bertebaran disepanjang jalan, di dalam parit hingga ke sungai. Banyaknya sampah seperti sampah plastik dan limbah rumah tangga yang sengaja dibuang ke sungai oleh Masyarakat. Sehingga pada saat musim hujan mengakibatkan air sungai meluap kepemukiman penduduk dan lahan perkebunan serta menimbulkan bau yang tidak sedap. Akibat daripada air Sungai meluap, Masyarakat menjadi kesulitan mendapatkan air bersih.

Melalui salah satu tim kami (Hilman Zakiri Keliat) yang mewawancarai beberapa masyarakat dan perwakilan pemuda karang taruna setempat, bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang akan dampak dari tercemarnya lingkungan dan manfaat menjaga lingkungan. Melalui hasil wawancara yang dilakukan, solusi yang dapat kami ambil adalah dengan menjadikan wisata sebagai tempat mengedukasi masyarakat dan pengunjung ke daerah tersebut berupa pemanfaatan wisata hukum peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh observasi yang telah dilakukan tim Karang taruna di Desa Nambo landur, sikap peduli lingkungan karang taruna

tergolong dalam kategori kurang, dilihat dari masih banyak pemuda yang berwisata di aliran sungai masih membuang bungkus makanan, minuman dan rokok di sembarang tempat dan merusak pohon dipinggiran sungai dengan menebang tanpa menanam kembali yang dapat mengakibatkan longsor, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh tim kepada pengunjung wisata Desa Namo landur kecamatan Namo rambe untuk mendukung sikap kurang pedulinya menjaga lingkungan hidup berkelanjutan tersebut, yang di akibatkan karena dipengaruhi oleh kesadaran dari diri masing-masing. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tidak peduli lingkungan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh pemerintah setempat jika membuang sampah sembarangan. Faktor-faktor inilah yang mampu mempengaruhi sikap masyarakat untuk menjaga lingkungannya.

Kontribusi tingkat pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hasil perhitungan diperoleh bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh tingkat pengetahuan terhadap sikap peduli lingkungan Masyarakat Desa Namo Landur adalah sebesar 30,7 % yang tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan skor rata-rata pengetahuan lingkungan, semakin tingginya pengetahuan dan sikap yang respinsif akan memberikan pengaruh terhadap wawasan dalam pengelolaan lingkungan, karena didukung oleh pengetahuan, serta memahami pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga untuk peningkatan

hidup bersih dan sehat dapat terwujud, kemudian adanya tanggung jawab karena menyadari bahwa hidup bersih dan sehat sangat didambakan oleh setiap manusia, serta adanya keterampilan dalam pengelolaan lingkungan dan sikap yang selalu respon terhadap lingkungan juga terbentuknya hasrat untuk membimbing keluarga agar selalu hidup bersih dan sehat (Munawar, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan hidup Masyarakat memiliki kontribusi (pengaruh) dalam menentukan sikap peduli lingkungan Masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap peduli lingkungan Masyarakat. Sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi sikap peduli lingkungan Masyarakat. Seperti yang telah dikemukakan oleh Azwar (2015), bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri. Adapun faktor lain yang mempengaruhinya berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu karena sarana dan prasarana yang kurang memadai (tidak dirawat dan digunakan dengan baik), dan tidak adanya sanksi yang diberikan oleh pemerintah setempat jika membuang sampah sembarangan. Faktor-faktor inilah yang mampu mempengaruhi sikap Masyarakat untuk menjaga lingkungannya. Pemerintah juga berperan penting terhadap keberhasilan Masyarakat untuk peduli terhadap

lingkungan, dimana Pemerintah harus memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada Masyarakat tentang hal positif untuk menjaga, melestarikan, dan peduli terhadap lingkungannya. Hal ini didukung oleh penelitian Sali (2015), yang mengatakan bahwa Pemerintah yang tidak peduli dengan masalah lingkungan, yang tidak memiliki pengetahuan dan budaya ekologi yang cukup, tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang mendalam, serta tidak dilengkapi dengan pengalaman yang luas dan terampil. Maka akan gagal sebagai model untuk mengarahkan Masyarakat dan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan hidup berkelanjutan yang baik.

Dari permasalahan lingkungan tersebut peneliti mengajak bersama-sama meningkatkan self awareness atau kesadaran diri akan peduli lingkungan dengan memanfaatkan wisata sebagai tempat peningkatan kesadaran dan pemahaman hukum lingkungan, dengan mencantumkan dan berpanduan pada Undang-Undang no 32 tahun 2009 di dalam pasal 67 yang bermakna setiap insan berkewajiban menjaga lingkungan dan saling mengingatkan untuk melestarikan lingkungan bersama, dan membuat spot foto dengan kata-kata kekinian yang selalu mengarah ke lingkungan agar dapat lebih mudah diingat seperti (Percuma Cantik Kalau Tidak Menjaga Lingkungan, Ganteng Doang Jaga Kebersihan Sulit, Jl. Elit Kebersihan Sulit Dan Masih Banyak Lagi) dengan harapan penulis dapat meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai betapa pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan wisata

sebagai Wisata percontohan peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan Karang taruna Desa Namo landur kecamatan Namo rambe. Dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,327 yang berada pada kategori rendah. Kontribusi tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan karangtaruna Desa Namo Landur adalah sebesar 30,7 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing, SRCC Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pemerintah Desan Namo Landur dan Karang taruna yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro, R.1997. *Geografi kota, pengantar*, cetakan pertama. Yogyakarta. Spring
- Rahardjo, S., *Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4 (1): 1-7. 2017.
- Azmi, Fadilla., dan Elfyetti., *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan*, Jurnal geografi, 9 (2) : 125- 132. 2017.
- Sali, G., Korukcu, O., danAkyol, A., *Research On The*

*Environtmental Knowledge And
Environmental Awareness Of
Preschool Teachers European Journal
Of Researh On Education, 3 (1) : 69-
79. 2015.*

Sirait, Nelly., dan Florida.,
*Hubungan Tingkat Pengetahuan dan
Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap
Perilaku mencintai lingkungan siswa
SMA Negeri Se-Kota Medan, Thesis,
Universitas Negeri Medan. 2012.*

Hasibuan, Rosmidah., *Analisis
Dampak Limbah Sampah Rumah
Tangga Terhadap Pencemaran
Lingkungan Hidup, 04 (01) Maret 2016*